

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MASA PUBERTAS TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA AWAL DI SMP NEGERI 1 BATURADEN

Susilo Rini

Program Studi Kebidanan D3 STIKES Harapan Bangsa Purwokerto

Susilorini385@yahoo.com

ABSTRACT

Background: The period of puberty is a period of transition characterized by the speed of growth and development of physical, mental, emotional and social affects sexual behavior. Teenagers aged 10-19 years as many as 15% of 200 students claimed to have had sexual intercourse. Silvi's research (2013) in SMP N 1 Baturaden shows that there are 10 respondents with less knowledge which mostly have negative sexual behavior as much as 10 respondents (100%). Therefore, health education about puberty. The aim is to knows the increase early adolescent knowledge about puberty in order to avoid negative sexual behavior. Method: This experimental research using quantitative analysis paired sample t test with the study population is a student of SMP N 1 Baturaden age 15 years. samples were taken by cluster random sampling, and primary data were taken using questionnaire. Results: paired sample t test showed there was influence of health education about puberty to early adolescent knowledge with p value (significance) = 0.0001 ($p < 0,05$). The output of this research is in the form of prociding or scientific publication both nationally and internationally, and research product is leaflet of puberty.

Keyword: Knowledge, Puberty, Early Youth

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta social. Menurut World Health Organization (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja umur 10-19 tahun. Sekitar 900 juta berada di Negara sedang berkembang, Di Indonesia tahun 2011 kelompok remaja dibawah 15 tahun sekitar 28,9% (Statistik.ptkpt, 2011). Masa pubertas mempengaruhi beberapa remaja lebih kuat daripada remaja lain dan mempengaruhi beberapa perilaku. Citra tubuh, minat berkencan dan perilaku seksual dipengaruhi

oleh perubahan masa pubertas (Santrock, 2003 dalam Rihardini, 2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja antara lain: 1) Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal, 2) Kurangnya pengaruh orangtua melalui komunikasi antara orangtua dan anak seputar seksual, 3) Pengaruh teman sebaya, 4) Perspektif akademik, 5) Perspektif sosial kognitif, dan 6) IPTEK dan sosiokultural (Kusmiran, 2012 dan Roumali, 2009).

Hasil Penelitian Silvi (2013) di SMP N 1 Baturaden dengan responden 64 remaja awal, menunjukkan bahwa 14 responden dengan pengetahuan baik sebagian besar memiliki perilaku seksual positif sebanyak 10 responden (71,4%). Dari 40 responden dengan

pengetahuan cukup sebagian besar memiliki perilaku seksual positif sebanyak 27 responden (67,5%). Dan dari 10 responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki perilaku seksual negatif sebanyak 10 responden (100%) dan 0 responden berperilaku positif. Hal ini menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan tentang masa pubertas untuk meningkatkan pengetahuan remaja awal dan menurunkan perilaku seksual negative, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang pubertas terhadap pengetahuan dan perilaku seksual remaja awal di SMPN 1 Baturaden tahun 2017.

TUJUAN

Diketahuinya peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah mendapat pendidikan kesehatan tentang masa pubertas.

METODE

Jenis penelitian menggunakan Exsperiment dengan model Quasi-eksperiment, rancangan penelitian pre-post design. 1 populasi penelitian adalah pelajar SMP N 1 Baturaden usia 15 tahun. sampel diambil secara cluster random sampling dengan rumus solvin. dan data primer diambil menggunakan kuesioner.

Data yang diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada responden. Pembagian kuesioner dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh 3 orang yang sebelumnya sudah dilakukan persamaan persepsi kepada siswa di ruang kelas yang sudah terbagi menjadi 2 kelas. Masing-masing kelas diawasi oleh 2 orang. Langkah pertama peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti kepada responden serta menyampaikan tentang kerahasiaan atas jawaban yang diberikan dalam kuesioner dan

penelitian tidak berdampak negative bagi responden. Peneliti meminta persetujuan untuk menjadi responden dengan memberikan lembar Informed Consent sebagai bukti kesediaan sebagai responden dalam penelitian ini. Jika responden bersedia, maka responden menandatangani lembar informed consent. Analisis univariat untuk pengetahuan masa pubertas diperoleh dari perbedaan pretest dan posttest remaja awal, selanjutnya dianalisis dengan paired sampel t-test dengan tingkat kepercayaan 95%. Analisis menggunakan program SPSS versi 13.

HASIL

Setelah dilakukan penelitian di SMPN 1 Baturaden tentang “pengaruh pendidikan kesehatan tentang masa pubertas terhadap pengetahuan remaja awal di SMP Negeri 1 Baturaden” yang dilakukan pada bulan Juni 2017 dengan jumlah sampel 30 responden didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Awal Tentang Pubertas di SMPN 1 Baturaden Tahun 2017

Pengetahuan	Frekuensi (f)		Persentase (%)	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Kurang	5	1	16,7	3,3
Cukup	19	11	63,3	36,7
Baik	6	18	20	60
Total	30	30	100	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa sebgaaian besar pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pretest) adalah cukup sebnyak 19 responden (63,3%). Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan (posttest) sebagian besar pengetahuan responden adalah baik sebanyak 18 responden (60%). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang pubertas terhadap pengetahuan remaja

awal di SMP N 1 Baturaden Tahun 2017. Sebelum dilakukan analisis data pada tabel 4.2, data telah diuji normalitasnya dengan menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah responden adalah 30 responden. Hasil interpretasi uji normalitas dengan Shapiro-Wilk pada data nilai pretest dan posttest adalah distribusi nilai normal. Sehingga untuk analisis hasil bisa menggunakan paired samples T-test seperti tabel 4.2.

Tabel 4.2 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pubertas terhadap Pengetahuan Remaja Awal di SMP N 1 Baturaden Tahun 2017

Nilai	n	Pengetahuan			
		Pretest		Posttest	
		df	Sig. (2-tailed)	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	30	29	.000		
Posttest	30			29	.000

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas/ sig. (2-tailed) dari nilai pretest dengan pengetahuan pretest adalah 0.0001 dan nilai tabel χ^2 tabel untuk df = 29 dengan taraf signifikan 5% adalah 42,55, dan nilai probabilitas/ sig. (2-tailed) dari nilai posttest dengan pengetahuan posttest adalah 0.0001 dan nilai tabel χ^2 tabel untuk df = 29 dengan taraf signifikan 5% adalah 42,55. Berdasarkan hasil perhitungan dari kedua analisis, dapat disimpulkan bahwa χ^2 hitung > χ^2 tabel dan nilai p-value data keduanya sebesar 0,0001, dengan taraf signifikan 5% dan nilai α adalah 0,05 yang berarti bahwa p-value (0,0001) < α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang masa pubertas terhadap pengetahuan remaja awal.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan Sebagaiian besar pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pretest) adalah cukup sebanyak 19 responden (63,3%). Namun, setelah diberikan pendidikan kesehatan (posttest) sebagian besar pengetahuan responden adalah baik sebanyak 18 responden (60%). Terdapat kenaikan 12 responden (40%) pada pengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang masa pubertas dari 6 responden menjadi 18 responden, sehingga bisa terlihat pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan remaja yang ditunjang pula dengan hasil uji analisis paired samples T-test pada tabel 4.3.

Hal ini dikarenakan pada usia remaja SMP adalah usia dimana seorang remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang hal-hal baru dalam hal ini adalah tentang masa pubertas yang akan dialami oleh remaja. Dengan terjadinya perubahan dalam dirinya membuat remaja mencari tahu tentang perubahan-perubahan pada masa pubertas melalui berbagai sumber informasi seperti televisi, internet, majalah atau pelajaran yang mereka dapatkan di sekolah.

Notoatmodjo (2010) dalam teorinya mengatakan pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran (telinga), dan indra penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh nilai Sig. (2-tailed) atau (probabilitas/p) sebesar 0,0001 dan nilai taraf signifikansi atau alpha (α) sebesar 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) atau probabilitas (p) < taraf signifikansi (α) yaitu $0,0001 < 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa H_0 ditolak atau terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang masa pubertas terhadap pengetahuan remaja awal.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang masa pubertas terhadap pengetahuan dan perilaku remaja awal di SMPN 1 Baturaden Tahun 2017 didapatkan nilai p(sig) 0,0001 ($p < 0,05$) maka secara statistik menyimpulkan pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan remaja, sehingga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wahit dkk (2007) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan yang berarti memberikan bimbingan dari seseorang pada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pretest) adalah cukup sebanyak 19 responden (63,3%).
2. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang masa pubertas terhadap pengetahuan remaja awal dengan nilai p (signifikansi) = 0,0001 ($p < 0,05$).

SARAN

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Melakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari pengaruh lain dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja menjadi baik agar menjadi remaja-remaja dapat menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya.
2. Bagi SMPN 1 Baturaden
Diharapkan untuk meningkatkan kerjasama dengan tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan atau seminar tentang kesehatan remaja sehingga perilaku seksual remaja bisa menjadi positif serta meningkatkan pengawasan terhadap siswa-siswi agar tidak terjadi penyimpangan perilaku seksual.
3. Bagi Institusi Pendidikan STIKES Harapan Bangsa
Meningkatkan referensi kepustakaan seperti buku terbaru dan jurnal penelitian tentang pubertas khususnya kesehatan remaja untuk menambah wawasan bacaan bagi pengunjung perpustakaan khususnya jika ada study campus dari remaja SMP atau SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Sukma Putri. 2010. Pengetahuan Remaja Usia 11-13 tahun tentang Masa Pubertas.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2007. Metode penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa data. Jakarta. Salemba Medika.
- Kusmiran, Eni. 2012. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta : Salemba Medika.
- Mansur, Herawati. 2012. Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika.
- Menu Data Statistik Negara-negara. 2011. Jumlah Penduduk Seluruhnya.
- Mubarok, Wahit Iqbal, dkk. 2007. Promosi Kesehatan. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Nirwana, Ade Benih. 2011. Psikologi Ibu dan Anak. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Ningrum, Yuliana Eva. 2011. Pengetahuan Remaja Putri tentang Perkembangan Psikologis pada Masa Pubertas Menuju Kesehatan Reproduksi Remaja.
- Nugraheni, Reni. 2011. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI tentang Premenstruasi Sindrom Berdasarkan Pengalaman Pernah Tidaknya Mengalami Premenstruasi Sindrom di SMK Negeri 1 Purwokerto.
- Nursalam. 2008. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.
- Pratikya, Ahmad Watik. 2011. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rihardini, T. dan Yolanda, ZS. (2012) Persepsi Remaja tentang perilaku seks pranikah di SMA X. Embrio jurnal kebidanan, 1 (1), (April).
- Riyanto, Agus. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Roumali, S. dan Vindari, AV. 2009. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Santrock, John W. 2007. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.